



Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Heny Chamelia¹, Muhammad Rizal Saragih¹

Email: henychamelia262191@gmail.com¹, Dosen01465@unpam.ac.id²

**Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia**

Abstract

This research aims to prove empirically the effect of net sales and operating expenses on Outstanding Corporate Income Tax. The independent variables used in the study were net sales and operating expenses while the dependent variables were owed Corporate Income Tax. This research was conducted in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020. The research method used is descriptive quantitative. The type of data used is secondary data in the form of financial statements published by food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020. Samples are collected using the purposive sampling method. The number of companies used as research samples as many as 9 companies with a research period of 5 (five) years, so that as many as 45 samples were obtained. Processing data by using Eviews version 10 for windows by collecting related data then calculating net sales, operating expenses and Income Tax of owed Entities and analyzing descriptive statistic, panel data model test, panel data regression model, classical assumption test, panel data regression analysis test, T statistical test, F statistics test, and coefficient of determination (R^2). The results of the F test of net sales and operating expenses simultaneously affect pajak penghasilan badan terutang. The results of the T test variable net sales and operating expenses partially affect the Outstanding Corporate Income Tax.

Keywords: *Net Sales; Operating Expenses; Income Tax of The Sedging Agency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh penjualan bersih dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjualan bersih dan biaya operasional sedangkan variabel dependennya adalah Pajak Penghasilan Badan terutang. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Sampel dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun, sehingga diperoleh sebanyak 45 sampel. Pengolahan data dengan menggunakan Eviews versi 10 *for windows* dengan mengumpulkan data-data yang terkait kemudian menghitung penjualan bersih, biaya operasional dan pajak penghasilan



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

badan terutang serta menganalisis statistik deskriptif, uji model data panel, model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji analisis regresi data panel, uji statistik T, uji statistik F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji F variabel penjualan bersih dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hasil uji T variabel penjualan bersih dan biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kata kunci: Penjualan Bersih, Biaya Operasional, Pajak Penghasilan Badan Terutang

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Menurut Buana (2020:2) penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya di jadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan di jadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Besarnya margin yang di inginkan suatu perusahaan adalah pasti akan selalu berada di atas semua total biaya-biaya 2 yang di keluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang di hasilkannya. Penetapan margin laba diatas biaya yang di keluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana di sebutkan diatas. Dengan mengetahui

biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Biaya operasional dalam kegiatan usaha perusahaan sangat berkaitan erat dengan Pajak Penghasilan Badan. Hal ini sesuai dengan pasal 6 ayat 1 (Undang-Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, 2008) yang menyebutkan bahwa biaya yang dapat diperkenankan menjadi pengurang dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha seperti biaya penjualan, promosi, serta administrasi. Biaya operasional juga dapat mempengaruhi tingkat pajak penghasilan badan. Berdasarkan data yang beredar, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 beberapa perusahaan mengalami penurunan penjualan yang cukup signifikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kode Perusahaan	Persentase Penurunan
1	ULTJ	4,1%
2	ROTI	3,7%
3	SKLT	2,1%
4	GOOD	8,6%
5	HOKI	29%

Sumber: www.idx.com



**Seminar Nasional & Call for Paper:
"Inspiring Entrepreneur", 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

Dari data diatas menunjukkan beberapa perusahaan sektor barang konsumsi mengalami penurunan penjualan bersih pada tahun 2020 dan menurut laporan direktorat jendral pajak menunjukan bahwa penerimaan pajak dalam sektor barang konsumsi juga mengalami penurunan yang signifikan.

Penelitian Dina Anggraini dan Yunita Valentina Kusufiyah (2019) menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPH) badan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anam dan Lustyna Reinsa Zuardi (2018) menyimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan karena biaya operasional memang merupakan pengurang Pajak Penghasilan Badan sehingga menjadi penentu besar kecilnya pajak yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy dan Raisa Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan dikarenakan sebagian besar perusahaan telah menerapkan perencanaan pajak yang matang sehingga besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak akan mempengaruhi tarif pajak penghasilan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penjualan bersih dan biaya operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang?
2. Apakah penjualan bersih berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang?

3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi
Diharapkan menambah pengetahuan dan referensi mengenai penjualan bersih dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk perusahaan agar lebih baik lagi dalam menganggarkan biaya- biaya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian tentang penjualan bersih dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Agency

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976; Figgianasari:2018:11). Dalam penelitian ini teori agensi digambarkan pihak principal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak manajemen perusahaan yang bekerja untuk meningkatkan nilai penjualan bersih dan meminimalkan nilai biaya operasional agar bisa mendapatkan laba yang besar agar menguntungkan pihak perusahaan.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (compliance theory) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen, terdapat dua persepektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif (Oran Young, Putri, 2020:15). Menurut Areta (2017:11) “Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam tangible, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka”. Dalam penelitian ini, teori kepatuhan digambarkan sebagai perusahaan food and beverage yang memenuhi kepatuhan nya sebagai wajib pajak yang sudah membayarkan pph badan nya.

Pajak Penghasilan Badan Terutang

Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang menyerahkan kedudukan tertentu, tetapi

bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum masyarakat (Djajadiningrat, 2010; Resmi, 2014:1).

Pajak dari pernyataan Waluyo (2009:2) dalam Rizal (2019:78) yaitu “iuran masyarakat kepada Negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”. Pernyataan tersebut sepertinya sesuai dengan kondisi dimasyarakat, bahwa pajak merupakan bagian dari paksaan yang dilakukan oleh pemerintah dan nantinya hasilnya akan digunakan oleh pemerintah itu sendiri”.

Penjualan Bersih

Menurut Hery (2017:134) “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit”. Menurut Jumingan (2014:32) “penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, dan pemakai jasa lainnya”.

Menurut Syaifullah (2016:152) “penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan barang/jasa dari bisnis utamanya. Dari pengertian di atas dapat



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

disimpulkan pengertian penjualan adalah total jumlah pendapatan yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan atau jasa yang dijual perusahaan dan merupakan penghasilan utama perusahaan”.

Biaya Operasional

Menurut Angraini (2018:37) “biaya operasional berkaitan erat dengan pajak penghasilan dikarenakan yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak adalah biaya penjualan, promosi serta biaya administrasi. Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan untuk memperoleh barang, menghasilkan barang, melakukan pemasaran dan melakukan penjualan serta biaya-biaya untuk operasional lain. Biaya operasional juga dapat diartikan sebagai pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan”.

Menurut Zuardi (2016:52) “Biaya operasional yang besar dapat menjadikan indikasi ukuran perusahaan tersebut dan didalam unsur biaya operasional terdapat unsur biaya penyusutan untuk aset, biaya gaji tenaga kerja, serta biaya-biaya lain yang termasuk dalam tax deductible. Biaya-biaya ini merupakan biaya operasional yang berhubungan dengan volume penjualan yang dihasilkan dari laba suatu periode akuntansi”.

Menurut Zuardi dan Anam (2016:52) “biaya operasional merupakan biaya yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan. Pengeluaran dari biaya operasional itu akan mempengaruhi pajak karena salah satu unsur yang dijadikan

pengurang adalah biaya penjualan, promosi, serta administrasi”.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh penjualan bersih terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Menurut Yusemida (2020:180) “secara teori, Penjualan bersih adalah total penjualan dikurangi dengan retur dan potongan penjualan. Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan mencapai pasar yang dituju”. Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang menyerahkan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum masyarakat (Djajadiningrat, 2011; Resmi, 2014:1). Menurut penelitian Yasinta (2017) membuktikan bahwa penjualan bersih berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Penjualan Bersih berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan badan Terutang

Menurut Anam (2018:52) “Biaya operasional yang besar dapat juga menjadi indikasi besarnya ukuran dari perusahaan karena dalam biaya operasional menyangkut unsur biaya penyusutan untuk aktiva, biaya gaji tenaga kerja, serta



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

biaya-biaya lain yang termasuk dalam Tax Deductible”. Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang menyerahkan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum masyarakat (Djajadiningrat, 2011; Resmi, 2014:1). Penelitian yang dilakukan oleh Anam (2018) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Biaya operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Menurut Yusemida (2020:180) “Penjualan bersih adalah total penjualan dikurangi dengan retur dan potongan penjualan. Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan mencapai pasar yang dituju”. Biaya operasional yang besar dapat juga menjadi indikasi besarnya ukuran dari perusahaan karena dalam biaya operasional menyangkut unsur biaya penyusutan untuk aktiva, biaya gaji tenaga kerja, serta biaya-biaya lain yang termasuk dalam Tax Deductible (Anam:2018). Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan

suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang menyerahkan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum masyarakat (Djajadiningrat, 2011; Resmi, 2014:1). Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga penjualan bersih dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif asosiatif karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan secara empiris pengaruh penjualan bersih dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Menurut Sugiyono (2017:61) “Metode penelitian kuantitatif dinamakan dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga dapat dikembangkan dengan berbagai iptek baru. Metode ini disebut penelitian kuantitatif karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Menurut



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

Sugiyono (2017:61) “Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”. Sementara itu, penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017:63) “Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2016- 2020. Peneliti akan mengunjungi website dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

1. Penjualan Bersih

Penjualan adalah sumber yang paling utama dari penghasilan, biasanya selalu ditempatkan pada baris pertama laporan laba rugi (Budi, 2011; Yasinta:2017) Menurut Yusemida (2020) penjualan bersih dihitung menggunakan rumus berikut:

**Penjualan Bersih = Penjualan Kotor
– Retur Penjualan – Potongan Penjualan**

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan penjumlahan antara biaya pemasaran, administrasi dan umum. Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan barang produksi hingga sampai kepada konsumen. Menurut Mulyadi (2008) “Sementara biaya administrasi dan umum menampung

keseluruhan aktivitas administrasi berkaitan dengan kantor seperti urusan hukum, merk dagang, pajak, biaya listrik dan telepon, dan lain-lain”. Perhitungan biaya operasional sebagai berikut:

Biaya Operasional = Biaya Pemasaran + Biaya administrasi dan Umum

3. Pajak Penghasilan Badan Terutang Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas/independent. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel terikat, yaitu Pajak Penghasilan Badan (Y). Pajak Penghasilan Badan adalah pajak yang dikenakan terhadap laba yang dihasilkan atau didapatkan perusahaan dalam satu tahun pajak, yakni Pajak Penghasilan Badan terutang yang sering disebut dengan beban pajak kini atau Current Tax Expense. Rumus perhitungan PPh badan terutang sebagai berikut:

PPh badan = Laba bersih sebelum pajak fiskal × tarif tiap tahun

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, lalu pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dengan populasi sebanyak 53 perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Adapun kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Total perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020
- b. Perusahaan barang konsumsi menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun penelitian.

Perusahaan barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Metode pengumpulan data

1. Studi Kepustakaan.
Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur dan lainnya.
2. Dokumen
Menurut Sugiyono (2017:240) “Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, kebijakan”.
3. Internet Searching
Internet searching merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan

teknologi yang berupa alat atau mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Internet searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu file atau data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bisa dilakukan dengan cara searching, browsing, surfing ataupun downloading.

Metode analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan software microsoft office excel 2013 dan software statistic eviews 10. setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang terdiri dari uji analisis deskriptif, uji model regresi data panel, model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

**Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Sampel**



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

No	Kriteria	Pelanggan Kriteria	Akumulasi
1	Total perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.		53
2	Perusahaan barang konsumsi menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun penelitian	(18)	35
3	Perusahaan barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(12)	23
Jumlah sampel selama periode penelitian (5 tahun) yaitu sebanyak 115 data tahun perusahaan			

Sumber: www.idx.com dan data diolah

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan dikalikan 5 tahun laporan keuangan menjadi 115 data sampel penelitian.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Tbk

2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	ROTI	PT Nippon Indosari Tbk
6	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk
10	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
11	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
12	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
13	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
14	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
15	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
16	MERK	PT Merck Tbk



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

17	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
18	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
19	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
20	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
21	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
22	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
23	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
24	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
25	CINT	PT Chitose Internasional Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4.3

Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PPh Badan
Method: Panel Least Squares
Date: 10/21/21 Time: 12:58
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 23

Total panel (balanced)
observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	0.022759	0.032563	0.698938	0.4860
Penjualan	0.026888	0.001609	16.70727	0.0000
Biaya Operasional	0.028121	0.013184	2.132946	0.0351
R-squared	0.913354	Mean dependent var	0.528206	
Adjusted R-squared	0.911807	S.D. dependent var	0.950017	
S.E. of regression	0.282129	Akaike info criterion	0.332839	
Sum squared resid	8.914869	Schwarz criterion	0.404446	
Log likelihood	16.13826	Hannan-Quinn criter.	0.361904	
F-statistic	590.3095	Durbin-Watson stat	0.855801	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data olahan Eviews 9

Tabel 4.4

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PPh Badan
Method: Panel Least Squares

Date: 10/21/21 Time: 12:59

Sample: 2016 2020

Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced)
observations: 115

Coeffi	Std.	t-Prob.
--------	------	---------



**Seminar Nasional & Call for Paper:
"Inspiring Entrepreneur", 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

Variable	coefficient	Error	Statistic	
Constant	0.105726	0.065598	1.611727	0.1105
Penjualan	0.021815	0.006007	3.631291	0.0005
Biaya				
Operasional	0.092302	0.027595	3.344883	0.0012

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.965455	Mean dependent var	0.528206
Adjusted R-squared	0.956243	S.D. dependent var	0.950017
S.E. of regression	0.198726	Akaike info criterion	0.204120
Sum squared resid	3.554281	Schwarz criterion	0.392605
Log likelihood	36.73688	Hannan-Quinn criter.	0.038088
F-statistic	104.8043	Durbin-Watson stat	1.890337
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olahan Eviews 9

**Tabel 4.5
Hasil Regresi Random Effect Model**

Dependent Variable: PPh Badan
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/21/21 Time: 12:59

Sample: 2016 2020
Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 115
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	0.058994	0.054127	1.089918	0.2781
Penjualan	0.024364	0.002433	10.01376	0.0000
Biaya				
Operasional	0.058176	0.017458	3.332291	0.0012

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.204035	0.5132
Idiosyncratic random		0.198726	0.4868

Weighted Statistics			
R-squared	0.807653	Mean dependent var	0.210933
Adjusted R-squared	0.804218	S.D. dependent var	0.456248
S.E. of regression	0.201877	Sum squared resid	4.564495
F-statistic	235.1406	Durbin-Watson stat	1.551148
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics



R-squared	0.909	Mean dependent var	0.528
Sum squared resid	9.362	Durbin-Watson stat	0.756
			252

Sumber: Data olahan Eviews 9

**Tabel 4.6
Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.1699	(22,90)	0.000
Cross-section Chi-square	105.75	22	0.000

Sumber: Data olahan Eviews 9

**Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary Chi-Sq. Chi-Sq. Prb
Statistic d.f.

Cross-section random	5.580204	2	0.0614
----------------------	----------	---	--------

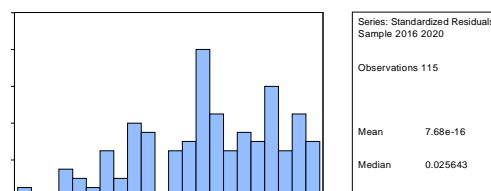
Sumber: Data olahan Eviews 9

Dari hasil uji chow dan uji hausman dengan melihat nilai chi-square dan cross-section kurang dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa model data yang digunakan adalah fixed effect model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Gambar 4.1
Uji Normalitas**



Sumber: Data Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada gambar 4.1 diatas maka dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas karena tingkat Jarque-Bera berada diatas 0,05 ($5,600764 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas**

	PPh Badan	Penuaian	Biaya Operasional
PPh Badan	1.00000	0.81295	0.83511
Penuaian	0	1.00000	0.86819
Biaya Operasional	0.83511	0.86819	1.00000

Sumber: Data olahan Eviews 9

Dari hasil perhitungan nilai *tolerance* dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel bebas penjualan bersih dan biaya operasional memiliki nilai antar variabel kurang dari 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
"Inspiring Entrepreneur", 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.9
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.698	Prob.	0.140
	961	F(5,109)	9
Obs*R-squared	8.314	Prob. Chi-Square(5)	0.139
Scaled explained SS	19.43	Prob. Chi-Square(5)	0.001
	669		6

Sumber: Data olahan Eviews 9

Hasil uji *white* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared menunjukkan angka 0,1397, yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,1397 \geq 0,05$) yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variable.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Biaya Operasional	0.83511	0.86819	1.00000
	1	2	0

Breusch-Godfrey Serial
Correlation LM Test:

F-statistic	2.875	Prob.	0.060
	470	F(2,110)	6
Obs*R-squared	5.713	Prob. Chi-Square(2)	0.057
	630		5

Sumber: Data olahan Eviews 9

Hasil *Breusch Godfrey* pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0,0575. Sedangkan kriteria untuk melihat ada atau tidak nya autokorelasi pada uji

Breusch Godfrey ini adalah sebagai berikut:

Ho: Jika $< 0,05$ maka ada autokorelasi

Ha: Jika $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi

Dari hasil perhitungan yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square $> 0,05$ ($0,0575 > 0,05$) yang artinya data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.11

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 10/21/21 Time: 13:10

Sample: 2016

2020

	PPh Badan	Penjualan	Biaya Operasional
Mean	0.528206	17.67744	2.690124
Median	0.066275	3.212030	0.680054
Maximum	4.017073	114.4773	14.09500
Minimum	0.001140	0.216950	0.051544
Std. Dev.	0.950017	30.43052	3.714653
Skewness	2.108466	1.936023	1.476374
Kurtosis	6.757753	5.412121	4.012159
Jarque-Bera	152.8696	99.71972	46.68609
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	60.74371	2032.905	309.3643
Sum Sq. Dev.	102.8887	105565.9	1573.046



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

Observations	115	115	115
--------------	-----	-----	-----

Sumber: Data olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penjualan Bersih

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa penjualan bersih memiliki nilai minimum nya sebesar 0,216950 yang terdapat pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 114,4773 yang terdapat pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2020, nilai rata-rata (mean) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020 sebesar 17,67744 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 30,43052 yang artinya data tersebut memiliki rata-rata jarak penyimpangan sebesar 30,43052.

2. Biaya Operasional

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa biaya operasional memiliki nilai minimum sebesar 0,051544 yang terdapat pada perusahaan PT Chitose Internasional Tbk (CINT) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 14,09500 yang terdapat pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2020, nilai rata-rata (mean) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 2,690124 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,714653, yang artinya data tersebut memiliki rata-rata jarak penyimpangan sebesar 3,714653.

3. PPh Badan Terutang

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa biaya operasional memiliki nilai minimum sebesar 0,001140 yang terdapat pada perusahaan PT Sekar Bumi (SKBM) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 4,017073 yang terdapat pada perusahaan PT HM Sampoerna Tbk (HMSB) pada tahun 2019, nilai rata-rata (mean) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020 sebesar 0,528206 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,950017 yang artinya data tersebut memiliki rata-rata jarak penyimpangan sebesar 0,950017.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.12

Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: PPh Badan
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/21/21 Time: 13:01
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	4.772971	0.296264	16.11051	0.0000
	1.535	0.1551	9.8966	0.000



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

Penjualan	884	92	81	0
Biaya Operasional	0.429	0.1481	2.9017	0.004
	938	65	48	5

Sumber: Data olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 4.12 di atas maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Pajak Penghasilan Badan} = -4,772971 + 1,535884X1 - 0,429938X2 + e$$

1. Konstanta (C)

Nilai konstanta bernilai negatif sebesar 4,772971 artinya jika penjualan bersih dan biaya operasional dianggap konstan, maka besarnya pajak penghasilan badan terutang perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,772971.

2. Penjualan Bersih (X1)

Koefisien penjualan bersih sebesar 1,535884 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah penjualan bersih sebesar 1%, dan variabel lain dianggap konstan maka pajak penghasilan badan terutang perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,535884.

3. Biaya Operasional (X2)

Koefisien biaya operasional sebesar 0,429938 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah biaya operasional sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan maka Pajak Penghasilan Badan terutang perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,429938.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.13

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.605	Mean	0.631
Adjusted R-	0.598	S.D.	0.776

squared	773	dependent var	543
S.E. of regression	0.491	Sum squared resid	27.09
F-statistic	86.06	Durbin-Watson stat	1.298
Prob(F-statistic)	429		013
	0.000		
	000		

Sumber: Data olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil dari *Adjusted R Square* adalah 0,598773. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penjualan bersih dan biaya operasional dapat menjelaskan variabel dependen Pajak Penghasilan Badan sebesar 59,9%, dan sisanya sebesar 40,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Statistik F

Tabel 4.14

Uji F

R-squared	0.605	Mean	0.631
Adjusted R-squared	0.598	S.D.	0.776
S.E. of regression	0.491	Sum squared resid	27.09
F-statistic	86.06	Durbin-Watson stat	1.298
Prob(F-statistic)	429		013
	0.000		
	000		

Sumber: Data olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji F pada table 4.12 dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 86,06429 dan nilai signifikansi sebesar 0,000^b. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n)= 115 dan jumlah variabel (k)= 2. Ftabel bisa dilihat pada table distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1) = 2-1 = 1$ dan $df_2 = (n-k) = 115-2 = 113$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat Ftabel



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

nya sebesar 3,08 Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih dan biaya operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan hasil pengujian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($86,06429 > 3,08$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka hasil uji F ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis

Uji Statistik t

Tabel 4.15
Uji t

Dependent Variable: PPh Badan
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/21/21 Time: 13:01

Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 115
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	4.772971	0.296264	16.11051	0.0000
Penjualan	1.535884	0.155192	9.896681	0.0000
Biaya Operasional	0.429938	0.148165	2.901748	0.0045

Sumber: Data olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.13 yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial menguji

pengaruh dari masing- masing variabel independen, untuk mencari t_{tabel} yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebesar 115 didapat thitung nya sebesar -16,11051 dan tingkat signifikansi 0,0000 maka dari hasil uji t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjualan Bersih terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 diperoleh signifikansi variabel penjualan bersih sebesar $0,0000 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan thitung dan ttabel diperoleh hasil thitung sebesar 9,896681, sedangkan ttabel sebesar 0,67663. Dari hasil tersebut berarti thitung $>$ ttabel yaitu $9,896681 > 0,67663$. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, artinya secara parsial penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

2. Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 diperoleh signifikansi variabel biaya operasional sebesar $0,0045 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan thitung dan ttabel diperoleh hasil thitung sebesar -2,901748, sedangkan ttabel sebesar 0,67663. Dari hasil tersebut berarti thitung $>$ ttabel yaitu $-2,901748 > 0,67663$, Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima, artinya secara parsial biaya operasional berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

**HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil uji statistik F untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan uji statistik t yang menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil uji t diperoleh signifikansi variabel penjualan bersih sebesar $0,0000 > 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan thitung dan ttabel diperoleh hasil thitung sebesar 9,896681, sedangkan ttabel sebesar 0,67663. Dari hasil tersebut berarti $thitung > ttabel$ yaitu $9,896681 > 0,67663$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang, artinya H1 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai penjualan bersih yang berpeluang meningkatkan laba perusahaan dan berpeluang meningkatkan pajak penghasilan badan terutang perusahaan, sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasinta (2017) yang menyimpulkan bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan karena penambahan atau pengurangan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba yang berakibat terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diperoleh signifikansi variabel biaya operasional sebesar $0,0045 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan thitung dan ttabel diperoleh hasil thitung sebesar -2,901748, sedangkan ttabel sebesar 0,67663. Dari hasil tersebut berarti $thitung > ttabel$ yaitu $-2,901748 > 0,67663$, Sehingga dapat disimpulkan secara parsial biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang, artinya H4 diterima. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anam dan Lustyna Reinsa Zuardi (2018) yang menyimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dina anggraini dan Yunita Valentina (2020) bahwa biaya operasional merupakan pengurang penghasilan bruto yang dapat dibebankan pada tahun fiskal berjalan. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menemukan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Rasionalisasi untuk penelitian ini adalah semakin besar biaya operasional suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam meminimalisir kerugian. Sehingga semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya operasional perusahaan dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap jumlah pajak yang akan dibayarkan.

Pengaruh Biaya Operasional



**Seminar Nasional & Call for Paper:
"Inspiring Entrepreneur", 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh penjualan bersih dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F pada table 4.12 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 86,06429 dan nilai signifikansi sebesar 0,000^b. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 115 dan jumlah variabel (k)= 2. F_{tabel} bisa dilihat pada table distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1) = 3-1 = 2$ dan $df_2 = (n-k) = 115-2 = 113$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat F_{tabel} nya sebesar 3,08, Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih dan biaya operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

2. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 diperoleh signifikansi variabel penjualan bersih sebesar $0,0000 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 9,896681, sedangkan t_{tabel} sebesar 0,67663. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,896681 > 0,67663$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya secara parsial penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak

Penghasilan Badan Terutang.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 diperoleh signifikansi variabel biaya operasional sebesar $0,0045 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,901748, sedangkan t_{tabel} sebesar 0,67663. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,901748 > 0,67663$, Sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima, artinya secara parsial biaya operasional berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan- keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang didapatkan sangat sedikit dari jumlah populasi yang ada.

Keterbatasan peneliti dalam menambah jumlah variabel independen yang sangat beragam.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan nilai penjualan bersih dan biaya operasional jika ingin menekan angka pajak penghasilan badan terutang, dan diharapkan setiap perusahaan sektor barang konsumsi agar menjalankan perencanaan pajak agar pajak penghasilan badan terutang bisa diminimalisir.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan meneliti diluar variabel penelitian ini atau diluar kriteria



**Seminar Nasional & Call for Paper:
"Inspiring Entrepreneur", 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

ini dan periode waktu yang digunakan lebih diperpanjang agar hasil yang didapatkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam. C. (2018). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Mojokerto: STIE Al-Anwar Mojokerto.
- Angraini. D. (2019). Dampak profitabilitas, leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Padang. Universitas Dharma Andalas.
- Ari., Maria., Kumara. (2016). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012- 2014).
- Arianti. L. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Medan: universitas medan area.
- Azhari. A. (2015). Pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Brigham dan Houston. 2011. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Buana. D. Y. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menetapkan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Upaya Memaksimalkan Keuntungan Pada Mebel
- H. Slamet Kota Metro. Lampung: ummetro.
- Christover. A. P. (2016). Pemahaman ektensifikasi wajib pajak dan intensifikasi pajak terhadap persepsi fiskus tentang penerimaan pajak. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Figgianasari. I. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Go Publik Di Bei. Lumajang: Universitas Widyagama Lumajang.
- Hery. (2017). Teori akuntansi pendekatan konsep dan analisis. Jakarta: Grasindo.
- Hestiningrum, R. D. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Jakarta: Universitas Mercubuana.
- Jimmy. (2018). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Palembang: STIE Multi Data Palembang.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

- Aksara.
- Joni., Lins. (2010). Analisis struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi ya. Jakarta:STIE Trisakti.
- Komara. D. (2017). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta: Andi.
- Nurmantu. S. (2005). Pengantar perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Perdana. E. S. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Bali: Universitas Udayana.
- Ramadhani, E. N. (2010). Analisis pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.
- Resmi. S. (2014). Perpajakan teori dan kasus edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Rifkhan. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017). Jakarta: Universitas Pamulang.
- Saragih, R, M. (2022). Pengaruh System perpajakan, pengetahuan perpajakan, tarif pajak dan sanksi perpajakan terhadap perilaku penggelapan pajak pada wajib pajak di kantor pelayanan pajak (KPP) pratama serpong. Tangsel:Universitas Pamulang
- Shalsabella, G. F. (2019). Pengaruh net sales, commercial expense dan profitability terhadap corporate current income tax expense. Jakarta:Universitas Trilogi.
- Simamora. P. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh badan terutang. Bogor:Universitas Pakuan.
- Septiani, Z. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Riau:UIN Suska Riau.
- Salamah, S. A., Pamungkas, M. G. W. E. N., & Yogi, K. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014). Malang:Universitas Brawijaya.
- Serly. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, BIAYA OPERASIONAL, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN



Seminar Nasional & *Call for Paper*:
***“Inspiring Entrepreneur”*, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

USAHA (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-
2017). Palembang:STIE Multi
Data Palembang.

Sumantri, I.I. (2018). Pengaruh Insentif

Pajak, Growth Opportunity, dan
Leverage Terhadap
Konservatisme Akuntansi.
Tangsel: Universitas Pamulang.
www.Scholar.google.co.id Diakses pada
tanggal 12 Juli 2021)
www.idx.co.id (Diakses pada
tanggal 12 Juli 2021)